



PEMBELAJARAN BERBASIS ALAM KELOMPOK A DI RA TARBIYATUS SHIBYAN

Jazilatur Rokhmah, M. Mujib Ustmani

STITNU Al Hikmah Mojokerto

jazilaharrohmah@gmail.com, mujibustmani@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan berperan penting bagi keberhasilan anak di masa mendatang. Jika anak tidak mendapatkan pendidikan yang baik, maka anak akan mengalami kesulitan. Fisik otak anak akan mengalami perkembangan mencapai 90% dan mengalami percepatan 80% dari keseluruhan orang dewasa. Perkembangan tersebut terjadi pada anak usia dini dengan rentang usia 0 hingga 8 tahun. Pada anak usia dini, stimulasi pembelajaran berupa intervensi lingkungan terhadap perkembangan anak, terutama lingkungan alam sekitar anak. Pembelajaran berbasis alam ini menawarkan anak untuk melakukan kegiatan bermain atau praktek yang berawal dari percobaan, pengamatan, dan eksplorasi terhadap lingkungan. Sehingga, ketika anak bermain, maka secara tidak sadar akan mendapat informasi dan pengalaman selama kegiatan di lingkungan alam yang mereka lakukan.

Kata Kunci: Pendidikan, Anak Usia Dini, Pembelajaran Berbasis Alam

ABSTRACT

Education plays an important role in the success of children in the future. If the children don't get a good education, then they will face some difficulties. Physically, the development of childrens will reach 90% and accelerate 80% of the adult brain. This development occurs in early childhood ranging from 0 to 8 years old. In early childhood, stimulation of learning in the form of enviromental interventions on child development, especially the natural enviromental around children. Nature-based learnin offers children to carry out play activities or practices that start from experiments, observations, an explorations of the environmrnt. Consequently, when children play, they will unconsciously get information and experience during the activities in the natural enviromental that they do.

Key Word: Education, Early Children, Nature-Based Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pembelajaran yang bisa dilakukan dengan pengajaran, penelitian, yang

bisa dibimbing orang lain maupun secara otodidak untuk memperoleh suatu pengetahuan baru (Wiyani, 2012). Menurut Susanto (2012),

pendidikan memiliki peran penting bagi keberhasilan anak di masa mendatang, jika anak tidak mendapatkan pendidikan yang baik, maka anak dapat mengalami kesulitan. Pada usia dini (0-8 tahun), anak mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa. Pada usia ini, fisik otak anak berkembang mencapai 90% (Fadillah, 2012). Anak usia dini mengalami percepatan hingga 80% dari keseluruhan otak orang dewasa.

Ada banyak variasi pendidikan anak usia dini, yang dikategorikan sebagai anak prasekolah, yaitu sekitar usia 3 sampai 5 tahun (Santrock, 2007). Kategori Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang berlaku di Indonesia yaitu anak usia 0-6 tahun, sedangkan di dunia internasional pendidikan anak usia dini dapat diikuti oleh anak yang berusia 0-8 tahun.

Pendidikan anak usia dini merupakan bentuk stimulasi berupa intervensi, karena di sini akan diciptakan lingkungan sekitar anak usia dini agar mampu menstimulasi seluruh aspek perkembangan anak (Martani, 2012). Pendidikan yang diciptakan berdasarkan lingkungan anak dapat disebut juga Pembelajaran Berbasis Alam (PBA), yaitu lingkungan alam sekitar anak. Lingkungan alam dianggap sebagai sebuah lingkungan yang terbuka dan terus berubah, serta dimungkinkan untuk anak memperoleh kebebasan, gerakan kasar, dan kontak dengan unsur-unsur alam (Bento & Dias, 2017). Pembelajaran berbasis alam ini menawarkan anak untuk melakukan kegiatan bermain atau praktek yang berawal dari percobaan, pengamatan, dan eksplorasi terhadap lingkungan, sehingga ketika anak

bermain, maka secara tidak sadar anak mendapatkan informasi dan pengalaman selama kegiatan di lingkungan alam yang mereka lakukan (Acar, 2014).

Pembelajaran berbasis alam juga memiliki pengaruh yang positif pada perilaku lingkungan (Collado et al., 2015). Hal ini didukung oleh studi terdahulu, bahwa kegiatan berbasis alam yang dilakukan melalui kegiatan memetik, menanam, merawat buah dan sayuran dapat meningkatkan sikap pro-lingkungan anak (Lohr & Pearson-Mims, 2005; Wells & Lekies, 2016). Studi ini menerangkan bahwa faktor lain juga menjadi pertimbangan pada pembelajaran perilaku ekologi anak. Penelitian yang dilakukan oleh Otto (2017) juga menyatakan bahwa pembelajaran berbasis alam diusulkan juga untuk meningkatkan perilaku ekologis. Hasil penelitian ini mengungkapkan jika terdapat pengaruh yang substansial dari pembelajaran berbasis alam pada perilaku ekologis. Model Pembelajaran Berbasis Alam (PBA) ini diharapkan dapat menjalin keselarasan antara materi pembelajaran dengan lingkungan alam sekitar.

RA Tarbiyatus Shibyan terletak di Desa Seladi Pasuruan. Waktu pembelajaran yang dilakukan di RA Tarbiyatus Shibyan yaitu seminggu 4 kali pada hari senin-kamis pukul 07.00-09.00 WIB. Akan tetapi dalam masa pandemi sekarang ini terdapat perubahan jadwal yaitu seminggu 2 kali pada hari senin dan kamis, dibagi menjadi 2 kelompok yaitu pukul 07.00-08.00 WIB dan 08.00-09.00 WIB. Selain itu juga, baik guru dan siswa wajib menerapkan protokol kesehatan dengan mencuci tangan, memakai masker, dan menjaga jarak.

Proses pembelajaran saat pandemi sangat berdampak pada kreativitas siswa didik. Maka dari itu harus terdapat terobosan baru yang mampu meningkatkan kecerdasan dan kreativitas dengan melakukan proses pembelajaran berbasis alam. Adapun alasan penelitian dalam hal ini dikarenakan, selama ini RA Tarbiyatus Shibyan Desa Seladi masih belum maksimal menerapkan proses pembelajaran berbasis alam, sehingga diharapkan dengan adanya proses berbasis alam tersebut anak tidak bosan dan lebih efektif dalam perkembangannya. Berdasarkan fenomena tersebut, maka peneliti tertarik meneliti tentang “Manajemen pendidikan anak usia dini berbasis alam (studi kasus di RA Tarbiyatus Shibyan Desa Seladi)”.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif berarti peneliti bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Bungin, 2008: 68-69). Lokasi penelitian di RA Tarbiyatus Shibyan Desa Seladi Pasuruan, dengan subjek penelitian anak usia dini di sekolah tersebut. Teknik dan instrumen penelitian yaitu data tentang kemampuan mencelupkan warna dari pelepah pisang melalui kolase anak kelompok A RA Tarbiyatus Shibyan Sladi, Kejayan Pasuruan. Data berupa lembar observasi tentang pelaksanaan pembelajaran. Selanjutnya, peneliti melakukan

analisis data dengan cara reduksi data (merangkum dan memilih hal-hal penting), penyajian data (menguraikan data), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Proses penelitian ini melalui 3 tahap, yaitu tahap observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan. Di sini, peneliti mengamati kegiatan menyebutkan berbagai nama tanaman, seperti pohon mangga, pisang, dan bunga, serta membedakan macam-macam daun disertai dengan warnanya. Kemudian anak didik mampu menanam tanaman tersebut, mampu menyirami tanaman, serta anak didik mampu berhitung dengan menggunakan daun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hari Senin anak-anak masuk dalam sentra Seni Bahan Alam untuk mengikuti rangkaian kegiatan pembelajaran berbasis alam seperti yang telah diinformasikan oleh Ibu guru. Guru menyapa anak-anak dengan bahasa Inggris, dan anak-anak sangat antusias dalam menjawab. Dilanjutkan dengan bernyanyi dan membaca doa sebelum belajar, membaca ayat kursi dan surat-surat pendek, serta asmaul husna. Untuk jurnal pagi hari yaitu menyebutkan awal suku kata tentang tumbuhan. Pada saat jurnal pagi, anak-anak antusias untuk menyebutkan beberapa macam-macam tanaman yang mereka ketahui, kemudian anak-anak juga diajarkan tentang menggambar tanaman dan buah, sekaligus mewarnainya, karena nantinya akan lebih mudah diterapkan pada proses pembelajaran berbasis alam. Kemudian, anak dipersilahkan untuk istirahat, cuci tangan, makan bekal, serta berdoa sebelum dan sesudah

makan. Setelah itu, anak-anak dipersilahkan main di luar.

Pada pijakan lingkungan main, guru menyiapkan beberapa tanaman, yaitu pohon pisang, mangga, dan bunga sebagai bahan pembelajaran. Kegiatan belajar di luar ini dengan tujuan agar anak didik lebih dekat dengan alam. Hasil penelitian Ibu guru mencontohkan bagaimana cara menanam pohon mangga, yang nantinya akan diikuti oleh beberapa anak dalam tiap kelompok. Pada saat anak menanam mangga, ananda Faruq dan Hafiz masih terlihat kaku dikarenakan ananda termasuk anak yang pendiam, setelah perlahan-lahan mencoba, lama kelamaan mereka suka dengan kegiatan yang mereka lakukan. Meskipun tangan mereka kotor saat menanam, tetapi hal tersebut membuat anak-anak sangat senang.

Setelah proses penanaman selesai, guru juga mengajarkan mereka bagaimana cara merawat tanaman agar bisa tumbuh dengan baik. Ibu guru mengajarkan tentang pentingnya merawat tanaman, yaitu menyiram tanaman tiap pagi dan sore. Anak-anak mulai menyiram tanaman tersebut dengan gayung pada ember yang diisi air. Setelah proses penyiraman selesai, Ibu guru mulai menjelaskan bentuk dan warna berbagai tanaman. Pada saat Ibu guru menjelaskan, anak-anak sangat senang, dan banyak dari mereka yang memberikan pertanyaan. Anak-anak sangat aktif dalam proses pembelajaran di alam. Anak-anak mendengarkan dengan baik saat Ibu guru menjelaskan tentang bentuk dan warna daun tanaman mangga, pisang, dan bunga. Anak-anak menjadi tau bahwa dalam setiap tanaman terdapat perbedaan. Setelah itu,

anak-anak diajari tentang berhitung dengan menggunakan daun sebagai medianya. Menghitung dengan media daun sangat efektif karena lebih mudah.

Setelah melakukan kegiatan pembelajaran berbasis alam, anak didik di RA Tarbiyatus Shibyan sudah mengalami perkembangan. Terbukti dalam kegiatan berbasis alam seperti menanam, menyiram, menggambar, mewarnai, dan berhitung sudah cukup baik.

SIMPULAN

Kegiatan pembelajaran berbasis alam sangat efektif dalam meningkatkan tumbuh kembang anak, di mana selama ini proses pembelajaran hanya dilaksanakan di dalam kelas, sehingga membuat anak didik merasa jenuh. Adanya proses pembelajaran berbasis alam ini membuat anak-anak merasa senang karena bisa belajar sambil bermain, selain itu juga, anak-anak lebih dekat dengan alam dan lebih peduli dengan lingkungan alam sekitar.

DAFTAR RUJUKAN

- Acar, H. (2014). Learning Environments for Children in Outdoor Spaces. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 141, 846—853. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.05.147>
- Bento, G., & Dias, G. (2017). The importance of outdoor play for young childrens healthy development. *Porto Biomedical Journal*, 2(5), 157—160. <https://doi.org/10.1016/j.pbj.2017.03.003>
- Collado, S., Corraliza, J. A., Staats, H., & Ruíz, M. (2015). Effect of Frequency and Mode of Contact

- with Nature on Childrens Self-Reported Ecological Behaviors. *Journal of Environmental Psychology*, 41, 65—73. <https://doi.org/10.1016/j.jenvp.2014.11.001>
- Fadillah, M. (2012). *Desain Pembelajaran PAUD: Panduan untuk Pendidikan Mahasiswa, dan Pengelola Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Garton, A. F. (2008). *Exploring Cognitive Development: The Child as Problem Solver*. USA: Blackwell Publishing Ltd. <https://doi.org/10.1002/9780470773574>
- Lohr, V. I., & Pearson-Mims, C. H. (2005). *Childrens Active and Passive Interactions with Plants Influence Their Attitudes and Actions Toward Trees and Gardening as Adults*. *Hort Technology*, 15(3), 472—476
- Novan Ardy Wiyani. (2014). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Panduan bagi Orang Tua dan Pendidik PAUD dalam Memahami serta Mendidik Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.
- Otto, S., & Pensini, P. (2017). Nature-Based Environmental Education of Children: Environmental Knowledge and Connectedness to Nature, Together, are Related to Ecological Behaviour. *Global Environmental Change*, 47 (September), 88—94. <https://doi.org/10.1016/j.gloenvcha.2017.09.009>
- Wells, N. M., & Lekies, K. S. (2016). Nature and the Life Course: Pathways from Childhood Nature Experiences. *Children, Youth and Environments*, 16(1)